

Efektivitas Media *Flashcard* Berbasis Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Eva Septianingsih* & Sri Sukasih

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: evasept21@students.unnes.ac.id

Article History

Received : June 06th, 2026

Revised : June 27th, 2026

Accepted : July 13th, 2026

Abstract: Kemampuan membaca di Sekolah Dasar menjadi salah satu bagian yang penting dalam pendidikan. Kemampuan membaca tidak hanya tentang kelancaran membaca, akan tetapi juga tentang pemahaman terhadap isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *flashcard* berbasis metode Montessori terhadap kemampuan membaca pemahaman teks sederhana pada siswa kelas 1 SD Negeri Karangobar Banjarnegara tahun ajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimental* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini melibatkan siswa kelas I yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai subjek penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, tes, serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata nilai posttest kelas eksperimen diketahui lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan uji non parametrik Mann Whitney untuk menguji perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *flashcard* berbasis metode Montessori terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas I. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan media pembelajaran *flash card* berbasis metode Montessori berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman teks sederhana pada siswa kelas I SD Negeri 1 Karangobar Banjarnegara.

Keywords: Kemampuan membaca pemahaman, Media *flashcard*, Metode Montessori, Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membangun fondasi literasi awal bagi peserta didik, terutama kemampuan membaca yang menjadi kunci dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca termasuk salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa. Tujuan utama membaca adalah bukan sekedar melihat tulisan akan tetapi dapat memperoleh informasi, memahami isi, dan makna bacaan (Tarigan, 2015). Kemampuan membaca yang tidak disertai dengan memahami isi bacaan akan membuat pembaca tidak mendapatkan informasi yang dibaca (Sueca, 2021). Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan mendapatkan pengetahuan dan informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca (Frans et al., 2023). Berdasarkan definisi tersebut, bahasa yang digunakan dalam bacaan juga perlu dikuasai dan dipahami oleh pembaca agar dapat memahami informasi atau isi

yang disampaikan (Firman, 2018). Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah bacaan, sehingga pembaca mendapatkan pengetahuan.

Pentingnya kemampuan membaca dalam pendidikan, sehingga harus dimulai sejak dini di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kemampuan membaca sangat diperlukan peserta didik karena hal ini merupakan modal awal untuk dapat mempelajari pengetahuan lainnya. Peserta didik dengan kemampuan membaca yang sudah baik akan lebih mudah mendapatkan pengetahuan dan menerima informasi-informasi. Salah satu keberhasilan dalam proses pendidikan didapatkan melalui kemampuan membaca pemahaman (Rohmah, 2021). Kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan lainnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman yang baik akan memudahkan peserta didik dalam memahami

materi pada saat proses pembelajaran, mendukung efektivitas proses belajar peserta didik, membantu meningkatkan capaian hasil belajar siswa serta mengembangkan eragam keterampilan lain yang dapat diperoleh melalui aktivitas membaca (Frans et al., 2023). Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka baca, mendapatkan pengetahuan baru, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Literasi menjadi faktor penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul serta mampu bersaing di tingkat global. Literasi merupakan unsur penting dalam pendekatan pendidikan modern yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara efektif dan efisien (Sukasih et al., 2023). Namun, kondisi literasi di Indonesia masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Berbagai studi dan survey internasional, seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*), menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan literasi di Indonesia masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil studi PISA tahun 2022 yang diselenggarakan oleh OECD (*The Organisation for Economic Co-operation and Development*), tingkat literasi Indonesia dalam kemampuan membaca menempati peringkat keenam di kawasan Asia Tenggara (Nasrullah & Asmarini, 2024). Hasil studi PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia memperoleh skor rata-rata 359 poin yang menunjukkan jauh dibawah rata-rata skor OECD yaitu 476 poin (OECD, 2023). Selain itu, berdasarkan aspek Budaya Literasi pada Indeks Pembangunan Kebudayaan Nasional tahun 2022 aktivitas literasi membaca tingkat nasional masih tergolong rendah dengan skor sebesar 57,40 (Ayuningtyas et al., 2018). Data indeks Alibaca menunjukkan bahwa rata-rata indeks literasi nasional masih tergolong rendah, yakni sebesar 37,32. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa dimensi penilaian, terutama rendahnya akses terhadap bahan bacaan dan budaya atau kebiasaan membaca masyarakat (Nasrullah et al., 2024). Selain itu, data Asesmen Nasional tahun 2022 memperlihatkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih belum memenuhi standar kompetensi minimum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mampu mencapai batas minimum kompetensi literasi membaca masih kurang dari 50%. Berdasarkan

data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca di Indonesia masih berada pada kategori rendah (Solihin et al., 2019).

Kemampuan membaca di kelas 1 umumnya disebut kemampuan membaca permulaan yang mencakup huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi, kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN 1 Karangobar sudah baik. Sebagian besar siswa kelas 1 sudah bisa membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lancar. Sehingga tingkat kemampuan membaca kelas 1 SDN 1 Karangobar sudah meningkat pada kemampuan membaca yang lebih tinggi yaitu kemampuan membaca pemahaman sederhana. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1, peserta didik mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca pemahaman teks sederhana. Kesulitan yang dialami khususnya yaitu pemahaman terkait penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Peserta didik masih merasa bingung dalam penggunaan huruf kapital digunakan untuk kata apa saja dan tanda baca yang digunakan pada kalimat sederhana yang seperti apa. Berdasarkan wawancara, guru kelas 1 sudah memberikan materi penggunaan huruf kapital dan tanda baca, akan tetapi hasil belajar peserta didik masih belum optimal. Materi penggunaan huruf kapital yang pernah diajarkan yaitu mencakup awal kalimat, nama orang, nama hari dan bulan. Sementara itu, materi tanda baca mencakup tanda koma, tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dikarenakan guru belum sepenuhnya menggunakan media maupun metode belajar yang inovatif atau hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga peserta didik kurang bisa memahami materi dengan baik. Selain itu, berdasarkan hasil observasi fasilitas membaca yang masih kurang seperti buku bacaan dan ruang baca yang masih kurang nyaman. Jumlah siswa yang cukup banyak juga menjadi kendala bagi guru. Guru juga dibebankan dalam hal administrasi sekolah yang cukup banyak. Sehingga guru tidak cukup optimal dalam mempersiapkan model pembelajaran yang inovatif maupun membuat media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sederhana pada materi penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Media pembelajaran adalah komponen penting yang membantu penyampaian informasi, memperjelas pesan, dan meningkatkan

efektivitas pembelajaran (Syafei, 2025). Peran media pembelajaran tidak terbatas pada aspek visual saja, melainkan juga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan minat belajar, membangkitkan motivasi, serta mendorong keaktifan peserta didik dalam belajar (Mana, 2025). Selain penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode juga diperlukan dalam pembelajaran agar kegiatan belajar lebih efektif. Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi secara efektif (Riza & Barrulwalidin, 2023). Metode pembelajaran merupakan wujud pelaksanaan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tyasmaning, 2022). Pemilihan metode yang tepat membantu siswa tetap fokus dan tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas (Tyasmaning, 2022). Kondisi tersebut memungkinkan proses belajar mengajar berjalan secara efektif, sekaligus mendorong munculnya semangat dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, solusi yang dapat diberikan untuk menunjang proses pembelajaran membaca pemahaman sederhana khususnya pada materi penggunaan huruf kapital dan tanda baca yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* dan Metode Montessori.

Media *flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu dua sisi yang berisi informasi sederhana, seperti huruf, angka, kata, kalimat, simbol, dan gambar yang dimanfaatkan oleh guru maupun siswa sebagai alat bantu untuk mengenal, memahami, mengingat, dan menyampaikan informasi tertentu (Akbar, 2022). Selain itu, informasi pada setiap kartu disusun saling berhubungan antara satu kartu dengan kartu lainnya. Media tersebut memuat gambar yang disertai dengan keterangan atau teks pendukung, sehingga media ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih mudah (Cahyanti et al., 2023). Ukuran kartu dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta dapat diperoleh dengan cara membuat sendiri maupun menggunakan media yang telah tersedia (Wahyuni, 2020).

Metode Montessori adalah metode yang dikembangkan oleh Maria Montessori yang melatih panca indra dan keterampilan motorik anak menggunakan alat peraga khusus (Aminullah & Liansari, 2023). Metode Montessori juga menekankan pada aktivitas belajar anak yang disesuaikan dengan lingkungan

belajar dan teori perkembangan anak. Selain itu, metode ini menawarkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga konkret (Aminullah & Liansari, 2023). *Flashcard* berbasis metode Montessori dirancang untuk menarik perhatian siswa, merangsang aktivitas motorik halus, serta membantu siswa mengenali huruf dan kata dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Penelitian sebelumnya yang membuktikan pengaruh media *flashcard* dilakukan oleh Fitri, Ermiana, dan Husniati (2022) dengan judul “Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi” menunjukkan bahwa media pembelajaran *flashcard* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sari dan Siregar (2025) yang menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 060873 Medan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan membaca dengan lancar, meningkatkan konsentrasi, dan meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, penelitian sebelumnya terkait metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca yang dilakukan oleh

Meskipun pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang baik, penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran masih menyisakan celah penelitian. Beberapa studi terdahulu cenderung terbatas pada kemampuan membaca awal dan belum membahas perkembangan kemampuan membaca secara komprehensif, termasuk kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, serta minat membaca siswa. Kesenjangan penelitian lainnya terlihat pada aspek penerapan metode pembelajaran yang mendukung penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pembelajaran membaca tidak hanya pada membaca kata maupun kalimat dengan lancar, akan tetapi lebih kepada pemahaman membaca sederhana. Sehingga penelitian ini disesuaikan dengan tingkat

kemampuan membaca siswa kelas 1 yang sudah lancar membaca. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai pengaruh media pembelajaran flashcard berbasis metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sederhana siswa kelas 1 SD. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran flashcard berbasis metode Montessori terhadap kemampuan membaca pemahaman sederhana siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karangobar Banjarnegara. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, maupun pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Serta dapat memberikan pemahaman baru mengenai efektivitas penggunaan media dan metode pembelajaran dalam meningkatkan proses membaca siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *quasi experimental design*. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu *pretest-posttest control group design* dengan melibatkan dua kelompok penelitian yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara random untuk mengetahui pengaruh suatu variabel X terhadap variabel Y (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Karangobar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas I SD Negeri 1 Karangobar. Teknik sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampling jenuh yakni metode yang melibatkan seluruh anggota populasi untuk dijadikan subjek atau sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 1A yang berjumlah 36 peserta didik dan kelas 1B yang berjumlah 34 peserta didik. Dari kedua kelas tersebut, kelas 1A dijadikan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelas 1B dijadikan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan.

Tabel 1. Desain Penelitian (sitasi)

Kelompok	Pretest	Perlakuan (<i>Treatmet</i>)	Posttest
Eksperimen	O ₁	X (Media Flashcard Berbasis Metode Montessori)	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :
O₁ = kondisi kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)
O₂ = kondisi kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan (*posttest*)
O₃ = kondisi kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)
O₄ = kondisi kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (*posttest*)
X = pemberian perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen (*treatment*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan media *flashcard* berbasis metode Montessori, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman teks sederhana. Kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini mencakup kemampuan peserta didik dalam memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca serta memahami isi kalimat. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan membaca pemahaman teks sederhana. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pemberian pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* berbasis metode Montessori sedangkan kelas kontrol

menggunakan pembelajaran konvensional, dan pemberian posttest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk*, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan *Mann Whitney*, dan uji efektivitas menggunakan *N-Gain*. Uji *Mann Whitney* digunakan karena data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilakukan dengan uji statistik nonparametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN 1 Karangobar untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks sederhana. Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan mulai 6 April 2026 hingga 24 April 2026, sesuai dengan

jadwal pada hari Senin dan Kamis. Pada pertemuan pertama peserta didik diberikan *pretest* dan pemberian materi huruf, kata, suku kata, dan kalimat sederhana untuk mengetahui kemampuan awal terkait kemampuan membaca pemahaman. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* materi penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan *posttest* untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan. Hasil dari *posttest* kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada materi huruf kapital dan tanda baca.

Hasil *pretest* dan *posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Data hasil penelitian diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang berjumlah 34 peserta didik dan kelas kontrol yang berjumlah 36 peserta didik. Hasil perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Skor Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Tes	Rata-rata	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Pretest</i>	75,70	77,06
<i>Posttest</i>	89,53	81,11

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen rata-rata nilai yang diperoleh pada *pretest* sebesar 75,70 sedangkan pada kelas kontrol nilai *pretest* yang diperoleh sebesar 77,06. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan media pembelajaran *flashcard* berbasis metode Montessori pada kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang relatif setara karena selisih rata-rata yang tidak berbeda secara signifikan dan menunjukkan dalam kategori tinggi. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media *flashcard* berbasis metode Montessori pada kelas eksperimen hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan skor 89,53 yang memiliki selisih 13 poin dengan nilai *pretest*. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat peningkatan dengan skor yang diperoleh pada *posttest* sebesar 81,11 yang memiliki selisih 4 poin dengan nilai *pretest*. Berdasarkan hasil *posttest* dan selisih poin yang diperoleh antara

kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks sederhana setelah diberi perlakuan menggunakan media *flashcard* berbasis Montessori dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak sebagai prasyarat dalam menentukan metode statistik yang tepat pada pengujian hipotesis. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21 dengan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang < 50 . Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05, sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tes	Kelompok	Nilai Sig.
<i>Pretest</i>	Kontrol	0,036
	Eksperimen	0,012
<i>posttest</i>	Kontrol	0,003
	Eksperimen	0,013

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk pada tabel 2. Diketahui bahwa nilai Sig. untuk kelompok kontrol pada *pretest* sebesar 0,036 dan *posttest* sebesar 0,003. Sedangkan untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikansi pada *pretest* sebesar 0,012 dan nilai *posttest* sebesar 0,013. Karena nilai Sig. untuk kedua kelompok tersebut $< 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk analisis data pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh media *flashcard* berbasis Montessori dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Mann-Whitney.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki variansi yang sama atau homogen. Peneliti melakukan uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan uji *Levene's Test*. Pada uji homogenitas terdapat kriteria apabila data dikatakan homogen yaitu

nilai signifikan $> 0,05$, sedangkan data tidak dikatakan homogen apabila nilai signifikan $<$

$0,05$. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Hasil Pemahaman	Kemampuan Membaca	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
	Based on Mean	.303	1	68	.584	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 3 diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean adalah sebesar $0,584 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat keragaman atau karakteristik yang setara.

Uji Hipotesis Mann Whitney

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Mann Whitney untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata (means) data dua sampel yang tidak berpasangan atau kelompok independen. Uji Mann Whitney dilakukan untuk mengetahui pengaruh media *flashcard* berbasis Montessori terhadap kemampuan membaca pemahaman teks sederhana terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Peneliti menggunakan uji hipotesis Mann Whitney karena pada uji normalitas data tidak berdistribusi normal.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran *flashcard* berbasis metode Montessori terhadap kemampuan membaca kelas 1 SDN 1 Karangobar.
2. H_a = ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran *flashcard* berbasis metode Montessori terhadap kemampuan membaca kelas 1 SDN 1 Karangobar.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji mann whitney yaitu :

1. Jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari $0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Mann Whitney Test Statistics^a

	Hasil
Z	-3.799
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis Mann Whitney pada tabel 4. “Test Statistics” diketahui bahwa nilai Z sebesar -3,799 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Mann-Whitney di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran *flashcard* berbasis metode Montessori terhadap kemampuan membaca pemahaman teks sederhana pada peserta didik kelas I SDN 1 Karangobar.

Hasil Uji N-Gain Score

Uji *N-Gain Score* (Normalized gain) bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media *flashcard* berbasis metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks sederhana pada kelas I. Uji *N-Gain Score* dilakukan untuk mengetahui selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Sehingga dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* dapat diketahui apakah penggunaan media *flashcard* berbasis metode Montessori dikatakan efektif atau tidak. Adapun kriteria pembagian skor Gain dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kriteria Pembagian Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sementara, pembagian kategori perolehan *N-Gain* dalam bentuk persen (%) dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kategori Perolehan *N-Gain* (%)

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	

Hasil uji *N-Gain Score* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji *N-Gain Score*

Kelas	Rata-rata <i>pretest</i>	Rata-rata <i>posttest</i>	<i>N-Gain</i> <i>Score</i>	<i>N-Gain</i> (%)	Kategori <i>N-Gain</i>	Tafsiran Efektivitas
Eksperimen	75,70	89,53	0,52	52,8%	Sedang	Kurang Efektif
Kontrol	77,06	81,11	0,16	1,62%	Rendah	Tidak Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain score* dan pembagian skor gain, menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,52 yang berada pada kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,16 yang termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran flash card termasuk kategori sedang terhadap kemampuan membaca pemahaman teks sederhana peserta didik kelas 1 SDN 1 Karangobar. Sementara penggunaan media konvensional termasuk kategori rendah terhadap kemampuan membaca pemahaman teks sederhana peserta didik kelas I SDN 1 Karangobar. Sementara, berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain* persen di atas, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh yaitu sebesar 52,8% termasuk dalam kategori kurang efektif. Sementara untuk kelas kontrol adalah sebesar 1,62% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran flash card kurang efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman teks sederhana peserta didik kelas 1 SDN 1 Karangobar. Sementara penggunaan media konvensional tidak efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman teks sederhana peserta didik kelas I SDN 1 Karangobar.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Karangobar pada siswa kelas I yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IA sebagai kelas kontrol dengan jumlah 36 siswa dan kelas IB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 34 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *flashcard* berbasis metode Montessori terhadap kemampuan membaca pemahaman sederhana siswa kelas I. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada

masing-masing kelas. Media *flashcard* merupakan media pembelajaran yang berupa visual berbentuk kartu yang dilengkapi gambar dan huruf atau kalimat. Media ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi terutama pada siswa kelas 1 yang memerlukan benda-benda konkret atau visual. Hal ini sesuai dengan teori Piaget tentang perkembangan anak usia 7-11 tahun bahwa anak mulai berpikir logis terhadap benda-benda konkret sehingga siswa kelas 1 memerlukan media pembelajaran secara konkret atau visual agar mudah dipahami. Adapun metode Montessori merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas sensori dan pembelajaran mandiri. Pembelajaran secara mandiri menurut Montessori perlu dilakukan sejak dini agar siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Meskipun demikian, pembelajaran secara mandiri yang dimaksud bukan berarti belajar tanpa bimbingan, melainkan belajar melalui lingkungan yang telah disiapkan (*prepared environment*) di mana media pembelajaran berperan sebagai sarana siswa untuk menemukan konsep secara mandiri.

Berdasarkan uji hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *flashcard* berbasis Montessori memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman sederhana pada siswa kelas I. Pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* berbasis Montessori menghadirkan pembelajaran yang konkret, visual dan menarik bagi siswa. Media *flashcard* mempermudah siswa dalam proses pengenalan kata, memahami hubungan antara gambar dan makna, serta meningkatkan pemahaman terhadap bacaan sederhana. Siswa juga lebih antusias untuk memahami isi bacaan karena media *flashcard* memadukan unsur visual dan verbal. Teori *dual coding* Paivio, menjelaskan bahwa penyajian informasi melalui kombinasi visual dan verbal

akan memperkuat memori jangka panjang (Sari, 2025).

Materi penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang diajarkan pada kelas 1 masih sangat sederhana. Media *flashcard* dirancang untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar siswa belum memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada kalimat sederhana. Seperti penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, sebagian besar siswa mengidentifikasi awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital. Contoh lainnya mengidentifikasi nama orang lebih dari, sebagian siswa memahami bahwa huruf kapital hanya digunakan pada nama awal, sehingga pada nama tengah atau akhir tidak menggunakan huruf kapital. Kemudian pada materi tanda baca, sebagian siswa sudah mengerti macam-macam tanda baca, akan tetapi mereka belum memahami penggunaannya. Terutama pada kalimat pernyataan mereka mengidentifikasi kalimat yang salah kemudian menuliskannya kembali tanpa menggunakan tanda baca titik. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan media *flashcard* berbasis Montessori pada kelas eksperimen siswa mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Secara empiris, adanya pengaruh signifikan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media *flashcard* berbasis Montessori mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memudahkan siswa dalam mengenali bentuk penggunaan huruf kapital serta tanda baca dalam konteks kalimat sederhana. Pada usia sekolah dasar awal, siswa masih berada pada tahap operasional konkret sehingga pembelajaran yang melibatkan media visual lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran abstrak. *Flashcard* berbasis Montessori memberikan stimulus visual yang membantu siswa menghubungkan simbol bahasa dengan penerapannya secara langsung dalam bacaan sederhana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Montessori yang menekankan bahwa anak belajar lebih efektif melalui penggunaan alat bantu konkret, aktivitas sensoris, dan pembelajaran

mandiri. Dalam pendekatan Montessori, media pembelajaran dirancang untuk membantu anak menemukan konsep secara bertahap melalui pengamatan dan pengulangan. *Flashcard* yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan siswa melihat secara langsung contoh penggunaan huruf kapital pada awal kalimat maupun nama orang serta penggunaan tanda baca pada akhir kalimat. Proses tersebut membantu siswa membangun pemahaman dasar mengenai struktur kalimat sederhana melalui pengalaman belajar yang lebih aktif.

Selain itu, penggunaan *flashcard* juga mendukung teori belajar visual yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, warna, dan simbol lebih mudah diproses dan diingat oleh anak usia dini. Pada siswa kelas I SD, kemampuan konsentrasi masih relatif terbatas sehingga media yang sederhana namun menarik menjadi faktor penting dalam mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran. *Flashcard* berbasis Montessori tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu membaca, tetapi juga sebagai media yang mempermudah siswa memahami kesalahan dan memperbaiki penggunaan huruf kapital serta tanda baca secara langsung.

Meskipun hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen tergolong kurang efektif dengan kategori keefektifan sedang, sedangkan kelas kontrol tergolong tidak efektif dengan kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa signifikansi statistik tidak selalu menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam praktik pembelajaran. Secara statistik, media *flashcard* berbasis Montessori mampu memberikan perubahan hasil belajar, namun peningkatan yang terjadi belum mencapai kategori efektivitas tinggi.

Kondisi tersebut dapat dianalisis dari beberapa aspek. Pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas I SD masih berada pada tahap perkembangan awal sehingga peningkatan kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca membutuhkan proses pembiasaan yang relatif panjang. Pemahaman mengenai tanda baca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali simbol, tetapi juga melibatkan pemahaman struktur kalimat dan konteks bacaan. Oleh karena itu, meskipun media *flashcard* membantu siswa memahami konsep dasar, waktu perlakuan yang terbatas dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar belum optimal.

Kedua, karakteristik siswa kelas I SD yang sangat beragam juga dapat memengaruhi tingkat efektivitas pembelajaran. Pada tahap awal sekolah dasar, kemampuan membaca siswa belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa mungkin sudah mampu membaca lancar, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap mengenal huruf dan mengeja. Perbedaan kemampuan awal tersebut menyebabkan respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran menjadi berbeda-beda. Akibatnya, peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen belum dapat mencapai kategori efektivitas tinggi secara keseluruhan.

Ketiga, indikator penelitian yang berfokus pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca merupakan keterampilan yang bersifat detail dan memerlukan latihan berulang. Siswa tidak hanya dituntut mampu membaca kalimat, tetapi juga memahami aturan penulisan yang benar. Dalam praktiknya, siswa usia awal sekolah dasar cenderung lebih fokus pada isi bacaan dibandingkan aspek mekanis seperti tanda baca dan huruf kapital. Hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab peningkatan kemampuan siswa belum terlalu besar meskipun media yang digunakan telah memberikan pengaruh positif.

Di sisi lain, hasil kelas kontrol yang tergolong tidak efektif menunjukkan bahwa pembelajaran tanpa penggunaan media yang menarik cenderung kurang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara optimal. Pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap penggunaan huruf kapital dan tanda baca berkembang lebih lambat dibandingkan siswa yang belajar menggunakan flashcard berbasis Montessori.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa media flashcard berbasis Montessori memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sederhana siswa kelas I SD, namun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh durasi pembelajaran, karakteristik siswa, intensitas latihan, serta kompleksitas keterampilan yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan media flashcard berbasis Montessori perlu disertai dengan latihan berkelanjutan, variasi aktivitas membaca, dan pendampingan yang konsisten agar peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* berbasis Montessori berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman sederhana siswa kelas I SDN 1 Karangobar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen tergolong kurang efektif dengan nilai sebesar 52,8% pada kategori sedang dengan nilai sebesar 0,52, sedangkan pada kelas kontrol tergolong tidak efektif dengan nilai sebesar 1,62% pada kategori rendah dengan nilai sebesar 0,16. Meskipun demikian, kelas eksperimen tetap menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa media *flashcard* berbasis Montessori memberikan hasil positif terhadap kemampuan membaca pemahaman sederhana, namun peningkatan siswa belum optimal karena dipengaruhi oleh faktor seperti kemampuan awal siswa, keterbatasan perlakuan, serta diperlukan latihan yang lebih intensif. Dengan demikian media *flashcard* berbasis Montessori dapat dijadikan sebagai salah satu alternative media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sederhana siswa kelas I SD, khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ibu Laswati, S.Pd. selaku kepala sekolah dan Ibu Dewi Sekar Wati, S.Pd. selaku guru Kelas I yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SDN 1 Karangobar.

REFERENSI

- Akbar, R. (2022). *Flashcard Sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian* (M. Nasrudin (ed.)). Haura Utama.
- Aminullah, W. A. N. A., & Liansari, V. L. (2023). Analisis Perkembangan kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Montessori. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 120–135.
<https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i2.856>
- Ayuningtyas, A., Sulaiman, S., Rachmawati, Y.,

- & Dkk. (2018). Indeks Pembangunan Kebudayaan 2018. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 112.
- Cahyanti, N. R., William, N., & Nurmalasari, W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran E-Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2170–2182.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6160>
- Fitri, A., Ermiana, I., & Husniati, H. (2022). Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2402–2407.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.985>
- Frans, S. A., Adhi Widjaya, Y., & Ani, Y. (2023). Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education Kemampuan*, 5(1).
- Mana, L. H. A. (2025). *Media Pembelajaran*. Dunia Penerbitan buku.
- Nasrullah, R., & Asmarini, P. (2024). *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku Nomor 4, Mei 2024*. 3.
- Nasrullah, R., Asmarini, P., Solihah, A., Maryanto, M., & ... (2024). *Risalah kebijakan nomor 3, April 2024: Memperkuat literasi Indonesia: menuju bangsa yang Maju dan bermartabat*. April.
https://repositori.kemendikdasmen.go.id/32856/1/risalah_nomor_3_rev_cetak.pdf
- Riza, S., & Barrulwalidin, B. (2023). Ruang Lingkup Metode Pembelajaran. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 1(2), 120–131.
<https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>
- Rohmah, E. U. (2021). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode inkuiri pada siswa sd islam an-nawawiyah rembang. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1356–1361.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1465>
- Sari, N. R. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(3), 260–269.
<https://doi.org/10.71301/jipdasmen.v2i3.183>
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ed. ke-17). Alfabeta.
- Sukasih, S. (2022). Teacher performance and classroom environment on student attitude toward Indonesian language learning. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(4), 607–616.
- Sukasih, S., Laila, A., Cahyaningtyas, A. P., & Suratin, T. H. (2023). The Effect of Paper Dolls on Literacy Ability in Elementary Students through Diferrentiation Learning. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 2(1), 101–112.
<https://doi.org/10.57142/jesd.v2i1.80>
- Syafei, I. (2025). *Media Pembelajaran*. Penerbit Widina.
- Tyasmaning, E. (2022). Model Dan Metode. In *Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang* (Vol. 180, Issue 4).
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>